

Komunikasi pada Fungsi Penerangan Sosial dan Budaya (Pensosbud) KBRI Kuala Lumpur dalam Kerjasama Bilateral Indonesia-Malaysia di Bidang Kebudayaan

Communication On Information, Social, And Cultural Affairs (Pensosbud) Kbrl Kuala Lumpur On Improving Bilateral Cooperation Between Indonesia-Malaysia In The Field Of Culture

¹Ayunindyta Izdihar, ²Erik Setiawan

^{1,2}*Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

e-mail: ¹Ayunindyta.izdihar@gmail.com, ²erik.setiawan@unisba.ac.id

Abstract. This research is about communication on Information, Social, Cultural Affairs (Pensosbud) of KBRI Kuala Lumpur Malaysia on improving bilateral cooperation between Indonesia and Malaysia in the field of culture. The method used in this research is qualitative method with case study approach. The purpose of this research is 2 to know the external communications of PenSosBud on improving bilateral cooperation between Indonesia-Malaysia and to know Pensosbud choosing cultural field as an important part in bilateral cooperation between Indonesia and Malaysia. Key informant in this research is the Minister Counsellor of Pensosbud and the diplomat of Atdikbud in Kuala Lumpur. The results of research that can be used to conduct interviews with the Function Pensosbud must make communication not only done by way of G-to-G but also on people-to-people, should be more extra focus in internal and external communication. The researcher examines how the Pensosbud function engages in external communication by negotiating, lobbying, joint projects in the field of culture and conducting events to the Malaysian government, in order to enhance bilateral cooperation between Indonesia and Malaysia in the field of culture in addition to the many conflicts and negative issues that occur between the two countries. KBRI Kuala Lumpur seeks to create a cooperation umbrella of two countries in the form of Memorandum of Understanding (MoU), in the field of education, etc. KBRI Kuala Lumpur approaches various forms of communication to the Government and citizens of Malaysia and Indonesian citizens in order to promote bilateral relations and cooperation in various fields, whether officially or unofficially.

Keywords : Communications, International Communication, Bilateral Cooperation, Cultural, Indonesia-Malaysia.

Abstrak. Penelitian ini mengenai komunikasi pada Fungsi Penerangan dan Sosial Budaya (PenSosBud) KBRI Kuala Lumpur Malaysia dalam kerjasama Bilateral antara Indonesia dengan Malaysia di bidang kebudayaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan penelitian ini ada 2 yaitu untuk mengetahui komunikasi eksternal Fungsi PenSosBud dalam meningkatkan kerjasama bilateral Indonesia-Malaysia dan untuk mengetahui Fungsi Pensosbud memilih bidang kebudayaan sebagai bagian penting dalam kerjasama bilateral Indonesia-Malaysia. Key informant pada penelitian ini adalah Minister Counsellor PenSosBud dan diplomat Atdikbud KBRI Kuala Lumpur. Hasil penelitian yang peneliti dapat berdasarkan tahap wawancara disimpulkan bahwa Fungsi Pensosbud harus melakukan komunikasi yang tidak hanya dilakukan dengan cara G-to-G namun juga pada people-to-people, harus lebih extra focus lagi dalam menjalankan komunikasi internal dan eksternal. Peneliti meneliti bagaimana Fungsi PenSosBud melakukan komunikasi eksternal dengan cara negosiasi, lobbying, joint project di bidang kebudayaan dan melakukan event-event kepada pemerintahan Malaysia, agar mampu meningkatkan kerjasama bilateral antara Indonesia-Malaysia di bidang kebudayaan disamping banyaknya konflik dan isu-isu negatif yang terjadi diantara kedua negara tersebut. KBRI Kuala Lumpur pun berusaha untuk membuat payung kerjasama dua negara dalam bentuk Memorandum of Understanding (MoU), dalam bidang pendidikan, dll. KBRI Kuala Lumpur melakukan pendekatan dalam berbagai bentuk komunikasi pula kepada Pemerintah dan warga Malaysia serta WNI guna mengupayakan peningkatan hubungan dan kerjasama bilateral dalam berbagai bidang, baik secara resmi maupun tidak resmi.

Kata Kunci : Komunikasi, Komunikasi Internasional, Kerjasama Bilateral, Kebudayaan, Indonesia-Malaysia.

A. Pendahuluan

Perwakilan Indonesia di luar negeri berfungsi sebagai jembatan pemerintahan pusat Indonesia dengan pemerintah ataupun pihak-pihak asing yang ada di luar negeri. Tujuannya untuk melihat potensi kerjasama yang dapat dilaksanakan oleh kedua belah pihak. Kerjasama inilah yang diharapkan dapat mendongkrak laju percepatan pembangunan bangsa Indonesia. Kerjasama antarnegara dan antarbangsa bisa pula dikatakan dengan kerjasama internasional. Melakukan kerjasama tentu sebagai perwakilan RI KBRI Kuala Lumpur harus *extra focus* dalam melakukan komunikasi diantara dua pihak agar tidak terjadi suatu kesalahpahaman.

Pada dasarnya, antara komunikasi dan budaya merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Pusat perhatian komunikasi dan budaya itu terletak pada variasi langkah dan cara serta metode manusia berkomunikasi melintasi komuas manusia atau kelompok sosial, bagaimana menjajaki makna, model tindakan dan bagaimana makna serta model - model itu diartikulasi sebuah kelompok sosial yang melibatkan interaksi antar manusia. Adanya komunikasi antar budaya telah memberikan dampak positif untuk mempermudah bersosialisasi dan meminimalisir kesalahpahaman. Dalam komunikasi antarbudaya adapun turunannya pada komunikasi internasional. Komunikasi internasional yaitu komunikasi yang dilakukan oleh komunikator yang mewakili suatu negara –untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan kepentingan negaranya—kepada komunikan yang mewakili negara lain

Masalah yang diteliti oleh peneliti disini adalah antara Indonesia dan Malaysia sudah terlalu sering ada konflik khususnya di bidang kebudayaan. Perwakilan Indonesia yang berada di Malaysia yaitu KBRI Kuala Lumpur khususnya pada Fungsi Penerangan Sosial dan Budaya tentu harus meningkatkan kerjasama diantara kedua negara agar tetap mempererat hubungan bilateral diantara kedua negara.

Ada masalah tentu ada kasus, karena pendekatan yang peneliti ambil yaitu memakai pendekatan studi kasus. Kasus pada penelitian ini adalah bagaimana Fungsi PenSosBud dapat mengkomunikasikan dengan baik antara pemerintahan Indonesia juga pemerintahan Malaysia dengan baik agar tetap bisa menjalankan kerjasama dan mempererat yang memiliki pendapat maupun argumen yang tentunya berbeda. Bagaimana Fungsi PenSosBud melakukan komunikasi yang dapat diterima dan dimengerti dengan baik oleh keduanya khususnya masing-masing masyarakat dari Indonesia dan juga Malaysia.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus maka fokus penelitian yaitu, “Bagaimana Komunikasi Fungsi Penerangan dan Sosial Budaya (Pensosbud) KBRI Kuala Lumpur Malaysia dalam Kerjasama Bilateral Indonesia-Malaysia di Bidang kebudayaan?”. Hal yang perlu dijadikan pertanyaan penelitian dalam permasalahan yang peneliti angkat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana komunikasi eksternal Fungsi Pensosbud KBRI Kuala Lumpur Malaysia dalam meningkatkan kerjasama bilateral Indonesia-Malaysia di bidang kebudayaan?
2. Mengapa Fungsi Pensosbud memilih bidang kebudayaan sebagai bagian penting dalam kerjasama bilateral Indonesia-Malaysia?

B. Landasan Teori

Menurut Mohammad Shoelhi pada buku *Diplomasi;Praktik Komunikasi Internasional*, komunikasi adalah proses pengoperan simbol dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan mengubah sikap, pendapat dan tindakan. Yang membedakan bidang-bidang komunikasi adalah pesan yang disampaikan dan media

yang digunakan, (Shoelhi, 2011:2). Disebut komunikasi internasional karena pesan-pesannya terkait dengan kepentingan antarbangsa dan disampaikan melalui saluran konferensi tingkat tinggi atau sejenisnya dan media massa yang melintasi negara.

Pentingnya komunikasi internasional bagi para diplomat dan konsuler atau masyarakat pada umumnya sudah diakui secara luas. dengan mempelajari komunikasi internasional, seseorang dapat memahami bagaimana menciptakan dan memelihara hubungan internasional yang dinamis. dalam era informasi tanpa batas seperti sekarang ini setiap orang, baik secara individual maupun institusional, boleh menjadi duta tidak resmi bagi negaranya untuk ikut berdiplomasi dalam berbagai percaturan internasional.

Perlu diketahui bahwa terdapat perbedaan antara komunikasi internasional dan hubungan internasional. Hubungan internasional menitikberatkan perhatian pada etika internasional sebagai dasar yang menentukan moral internasional, yaitu sikap suatu bangsa atau negara untuk saling mengindahkan hukum internasional. Hubungan internasional mencakup segala macam hubungan antarbangsa atau kelompok bangsa dalam masyarakat dunia dengan segala kekuatan-kekuatan, tekanan-tekanan, proses-proses yang menentukan cara hidup, bertindak dan cara berpikir manusia. Hubungan internasional bertujuan memelihara keseimbangan hubungan antarbangsa dalam keadaan tenteram dan damai.

Perbedaan antara hubungan internasional dan komunikasi internasional terletak pada sifat kecenderungan saling memengaruhi. Dalam keadaan itu, apabila ide, kepentingan, dan kehendak suatu negara untuk menguasai pikiran negara lain ditransfer dalam bentuk kemasan komunikasi dengan berbagai macam sarana dan motivasi, maka hubungan internasional telah beralih ke komunikasi internasional. Dalam komunikasi internasional kecenderungan interaksi lebih ditentukan oleh kebijaksanaan negara dalam memenuhi kepentingan negara tersebut. Komunikasi internasional mampu memicu hubungan politik internasional untuk dikembangkan ke hubungan bidang-bidang lainnya.

Adapun beberapa tujuan, fungsi dan tugas dari Humas Internasional yang sangat berkaitan dengan penelitian ini dalam konteks komunikasi dan juga diplomasi yang terjadi dan dilakukan dalam kancan internasional. Sebagaimana halnya tujuan kegiatan humas secara umum, maka tujuan humas internasional adalah menciptakan, memelihara, meningkatkan, dan memperbaiki citra bangsa/negara/organisasi di mata publik yang berasal dari mancanegara.

Secara ideal, komunikasi internasional ditujukan untuk mewujudkan saling pengertian, saling mendukung, dan kerjasama antarmanusia dan antarpenduduk di setiap negara. Namun, tujuan ini kadang-kadang dianggap mengandung kerugian oleh pihak yang lebih mampu karena punya kecukupan sumber daya untuk berbagi atau berkontribusi dalam banyak hal.

Menurut Liliweri (2001: 22), bahwa studi komunikasi internasional disandarkan atas pendekatan ataupun metodologi sebagai berikut:

1. *Geographical approach*, yang membahas arus informasi maupun liputan internasional pada bangsa atau negara tertentu, wilayah tertentu, ataupun lingkup dunia, di samping antarwilayah/antarkawasan.
2. *Media approach*, yang mengkaji berita internasional melalui suatu medium atau multimedia.
3. *Event approach*, yang mengkaji suatu peristiwa internasional lewat suatu medium.
4. *Ideological approach*, yang membandingkan sistem pers antarbangsa atau

melihat penyebaran arus berita internasional dari sudut ideologis semata-mata. (Shoelhi, 2011: 5).

Dalam suatu kerjasama internasional bertemu berbagai macam kepentingan nasional dari berbagai negara dan bangsa yang tidak dapat dipenuhi di dalam negerinya sendiri. Kerjasama internasional adalah sisi lain dari konflik internasional yang juga merupakan salah satu aspek dalam hubungan internasional. Isu utama dari kerjasama internasional yaitu berdasarkan pada sejauh mana keuntungan bersama yang diperoleh melalui kerjasama tersebut dapat mendukung konsepsi dari kepentingan tindakan yang unilateral dan kompetitif. Kerjasama internasional terbentuk karena kehidupan internasional meliputi berbagai bidang seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, pertahanan dan keamanan. (Perwita dan Yani, 2005: 33-34).

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan dua *key informan* yaitu *Minister Counsellor* Fungsi Pensosbud dan Diplomat Atdikbud peneliti juga melakukan wawancara dengan informan pendukung yaitu seorang mahasiswi Indonesia di Asia Pasific University Malaysia yang juga merupakan anggota Persatuan Pelajar Indonesia cabang APU, lalu sebagai triangulasi data peneliti melakukan wawancara dengan seorang Pakar Humas Internasional.

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari pertanyaan penelitian yang *pertama*, dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan bahwa tugas dalam bentuk komunikasi yang dijalankan dan telah dijalankan oleh KBRI Kuala Lumpur khususnya Fungsi Pensosbud terbilang cukup sulit. Hubungan Indonesia dengan negara lainnya terbilang jarang konflik dan isu-isu negatif timbul sehingga perwakilan RI yang ada di negara lainnya terbilang lebih fokus pada perencanaan-perencanaan kerjasama bilateral (antar negara). KBRI Kuala Lumpur mempunyai dua fokus yang harus dipertanggungjawabkan apabila terjadi kesalahan. Fokus dimana menyatukan pendapat kedua warga negara pada hal positif disaat terjadinya isu-isu dan konflik yang muncul.

Sedangkan fokus lainnya berusaha mempertahankan dan meningkatkan hubungan komunikasi yang sudah terjalin lama seperti halnya kerjasama kedua negara. Itulah mengapa KBRI Kuala Lumpur khususnya Fungsi Pensosbud dan Atase Dikbud mengupayakan berbagai hal dalam menjalankan komunikasi yang efektif dengan pemerintahan Malaysia. Komunikasi eksternal yang dijalankan dan telah dilakukan oleh perwakilan RI seperti KBRI Kuala Lumpur khususnya Fungsi Pensosbud dan Atdikbud bisa dikatakan cukup berhasil dalam menyeimbangkan konflik yang telah diselesaikan dengan cepat dan sigap juga dengan berjalannya kegiatan-kegiatan dalam diplomasi kebudayaan melalui event. Walaupun jika dibandingkan dengan pendapat informan pendukung peneliti yaitu Aisyah Nurul masih ada beberapa tindakan-tindakan komunikasi yang masih belum tersampaikan secara efektif kepada WNI yang ada di Malaysia apalagi kepada warga Malaysia juga.

Lalu berdasarkan pertanyaan penelitian yang *kedua*, dapat disimpulkan bahwa Kerjama bilateral di bidang kebudayaan adalah suatu bagian yang sangat penting diantara kerjasama yang lainnya, terutama diantara negara Indonesia dan Malaysia. Dimana keduanya sangat sering bersiteru mengenai isu-isu negatif yang ada hingga terjadinya konflik yang besar. Saat ini memang sudah jarang ada pemberitaan mengenai klaim budaya yang terjadi antara Indonesia dengan Malaysia, namun jika dilihat tahun-tahun ke belakang, pengklaiman yang dilakukan oleh Malaysia bisa dikatakan cukup banyak. Dari mulai pulau hingga lagu dan tarian Indonesia yang diakui milik mereka.

Upaya diplomasi Fungsi PenSosBud juga Atdikbud dalam meningkatkan kerjasama bilateral Indonesia-Malaysia khususnya di bidang kebudayaan yaitu dengan mengadakan acara-acara seperti pertunjukan tari Indonesia di Malaysia, pameran batik di Malaysia, pengenalan atau sosialisasi budaya kedua negara. Namun, tidak hanya sebatas itu saja, upayanya juga dari pertemuan antara kedua negara untuk saling menyetujui keputusan kerjasama bilateral yang dilakukan antara kedua negara yaitu Indonesia dengan Malaysia.

Keduanya harus saling menyetujui apa saja kerjasama yang telah di diskusikan dan disepakati khususnya dalam bidang kebudayaan. Agar nantinya tidak ada terjadi salah paham diantara keduanya. Diplomasi dilakukan dengan cara-cara negosiasi, lobbying, dan lain-lainnya agar tujuan kedua negara dapat dicapai dan disepakati.

Kedua negara ASEAN ini adalah negara yang serumpun atau negara yang bertetangga. Tentu kita harus akur satu sama lain, namun untuk menyatukan pendapat kedua warga negara ini cukup sulit, apalagi untuk menjalin kerjasama negara tersebut. Jika dilihat dari grafik hubungan bilateral antara Indonesia dan Malaysia dari tahun 2013 hingga 2016 cenderung menurun. Dikarenakannya pada masa-masa itu terbilang sering terjadinya isu-isu negatif yang bertopikan kedua negara ini.

Disamping itu pun peran humas internasional dapat dijadikan suatu strategi komunikasi agar komunikasi yang dijalankan oleh perwakilan RI seperti KBRI Kuala Lumpur dapat melakukan dan menjalankan komunikasi lebih efektif lagi. Adapun yang peneliti dapatkan berdasarkan jurnal dari seorang pakar humas internasional yang menjadi informan peneliti, beliau mengemukakan bahwa tugas seorang *international public relations officer* dapat dijabarkan antara lain :

- a) Memikirkan masalah-masalah internasional yang berkaitan dengan negaranya dan negara-negara lain yang relevan.
- b) Memikirkan dan mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah nasional yang berkaitan dengan pembinaan hubungan yang harmonis kepada publik-publik yang terkait.
- c) Menyusun, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan kehumasan yang berkaitan dengan upaya memecahkan masalah-masalah tersebut.

Khususnya pada konflik dan isu-isu budaya diantara Indonesia dan Malaysia tentu sebagai perwakilan RI sangat membutuhkan strategi tersebut untuk mencapai *win-win solution* dalam mengatasi kendala yang terjadi pada saat melakukan komunikasi maupun melakukan perjanjian kerjasama.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis komunikasi yang terjadi pada Fungsi Pensosbud dalam meningkatkan kerjasama bilateral. Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka pada bab terakhir ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi eksternal yang dilakukan oleh Fungsi Pensosbud KBRI Kuala Lumpur dalam meningkatkan dalam kerjasama bilateral Indonesia-Malaysia di bidang kebudayaan dengan melakukan adanya kegiatan komunikasi seperti memberikan informasi melalui *social media platform* dan tabloid lalu melakukan upaya agar komunikasi dapat berjalan efektif dengan cara melakukan pertemuan resmi dan tidak resmi. Untuk mengatasi kendala yang terjadi disaat melakukan komunikasi dengan cara *lobbying dan negotiation, second track diplomacy*, dan juga bisa melalui nota diplomatic agar tidak terjadi kesalahpahaman.
2. Bidang kebudayaan merupakan bagian yang penting dalam kerjasama bilateral

khususnya antara Indonesia dan Malaysia yang dimana sering terjadi konflik dan isu-isu negatif diantara keduanya. Upaya diplomasinya bisa dilakukan dengan melakukan negosiasi, *lobbying*, dan juga *event* kebudayaan. Kerjasama yang sudah dilakukan antara Indonesia-Malaysia dalam bidang kebudayaan juga ada Rumah Budaya Indonesia (RBI) dan Malam kebudayaan Indonesia-Malaysia. Mengatasi kendala yang terjadi diantara kedua negara tersebut tentu dibutuhkannya membangun *networking* untuk mencapai *win-win solution* dan juga hubungan *people-to-people* tidak hanya *government-to-government*.

Daftar Pustaka

- A.A, Perwita., dan Y. M., Yani. 2005. Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. Komunikasi teori dan praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ikbar, Yanuar. 2014. Metodologi dan Teori Hubungan Internasional. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Shoelhi, Mohammad. 2011. *Diplomasi: Praktik Komunikasi Internasional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yin, Robert K. 2013. *Case Study Research Design and Methods (5th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Yin, Robert K. 2015. *Studi Kasus: Desain dan Metode. Cetakan Ke-14*. Penerjemah: M. Djauzi Mudzakir. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sumber Lainnya :

- <http://kbrikualalumpur.org/w/2017/02/24/kedutaan-besar-ri-di-kuala-lumpur/> (Diakses pada tanggal 1 Maret 2018, pukul 10.15 WIB)
- Apriyani, Ema. 2013. “Cakupan Komunikasi Internasional” Vol. 1.
- Maksum, Ali. 2016. “Hubungan Bilateral Indonesia-Malaysia (Indonesian Perspective)” Vol.1 No.2
- Yuningsih, Ani. 2002. “Pemberdayaan Usaha Sektor Maritim (Pariwisata) Melalui Humas Internasional dengan Pendekatan Marketing *Public Relations*” Vol.3 No.1